

BAB 1

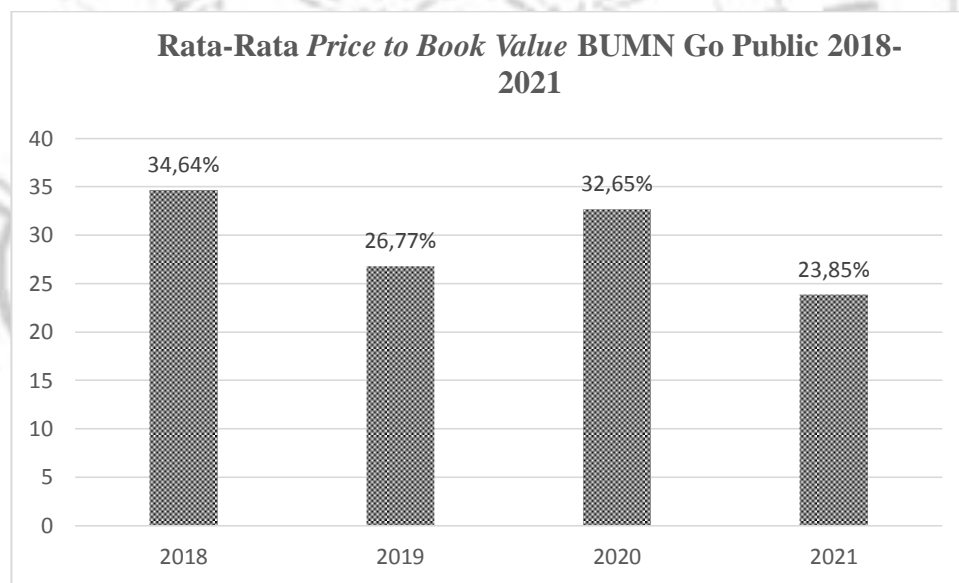
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar saham saat ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini berdampak pada semakin rumitnya keadaan yang dihadapi perusahaan modern yang menuntut perluasan ruang lingkup serta tugas manajer keuangan (Dewi & Wirasedana, 2018). Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pertumbuhan bisnisnya dengan menciptakan inovasi, mengembangkan keunggulan, dan menentukan strategi yang baik agar perusahaan tidak bangkrut. (Sari & Anang, 2018). Kunci perusahaan untuk mempertahankan perusahaannya yaitu dengan menciptakan dan merealisasikan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi perihal penting bagi keberhasilan perusahaan. Setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya serta memakmurkan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan wajib meningkatkan kemampuan perusahaannya agar nilai perusahaan meningkat. Perusahaan dengan kemampuan bagus, maka nilai perusahaannya juga menjadi bagus (Nugroho & Sapari, 2020). Nilai perusahaan yang bagus bisa membuat pasar yakin pada kemampuan perusahaan saat ini serta prospek perusahaan di masa depan (Sari & Anang, 2018).

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2003 mengemukakan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan milik Negara dengan seluruh atau sebagian dari yang dimilikinya dipegang oleh Negara. Perusahaan BUMN *Go Public* merupakan perusahaan yang sahamnya tercatat serta diperdagangkan secara leluasa di pasar modal. Perusahaan BUMN *Go Public* sahamnya diperdagangkan di bursa, golongan perbankan ataupun institusi keuangan lainnya dapat mengetahui situasi keuangan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Kondisi keuangan perusahaan dapat digambarkan dengan melihat nilai perusahaan (Komala dkk., 2021).



Sumber: Data diolah tahun 2023

Gambar 1. 1
Rata-Rata Price to Book Value BUMN Go Public 2018-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan BUMN yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)* yang diartikan sebagai perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham mengalami fluktuasi selama periode 2018-2021. Penurunan PBV menandakan sinyal kurang menguntungkan bagi suatu perusahaan, artinya apabila nilai perusahaan turun, maka berpotensi menurunkan minat calon investor perusahaan di pasar modal (Hairudin dkk, 2020). Hal ini mengakibatkan investor tidak mau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akhirnya perusahaan mengalami kekurangan dana. Salah satu faktor penyebab penurunan nilai perusahaan BUMN yaitu karena adanya Pandemi *Covid-19*. Tahun 2019 disebut tahun yang cukup buruk buat berbagai sektor perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai perusahaanya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, nilai perusahaan adalah perihal penting bagi manajer maupun investor. Bagi manajer, nilai perusahaan adalah suatu prestasi kerja karena telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan untuk investor, nilai perusahaan yang tinggi menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut serta menginginkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan (Nugroho & Sapari, 2020). Menurut Utami & Darmayanti (2018) *investment decision, financing decision* serta *dividend policy* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah keputusan dari perusahaan untuk mengeluarkan uangnya diluar kegiatan operasional sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan dimasa depan (Astakoni & Wardita, 2020). Saat ini banyak perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut menjadikan investor menghadapi banyak pilihan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Investor dalam mengambil keputusan investasinya harus berhati-hati dan teliti dengan mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut berdampak menguntungkan atau sebaliknya. Apabila dalam mengambil keputusan kurang tepat, investor tidak memperoleh keuntungan yang berasal dari dividen ataupun *capital gain*. Berdasarkan hal tersebut, keputusan investasi mempengaruhi terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dkk, (2019), Suardana dkk, (2020), Oktavia & Nugraha (2020), serta Rafika & Santoso (2017) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Salama dkk, (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Adrianingtyas & Sucipto (2019), Pristina & Khairunnisa, (2019), Fauziah & Asandimitra (2018), menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu keputusan pendanaan. Menurut Sari & Anang (2018) keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan

yang paling menguntungkan untuk membiayai investasi yang dilakukan. Keputusan pendanaan menjelaskan sumber pendanaan yang dipilih untuk membiayai suatu investasi yang layak (Komala dkk, 2021). Sumber pendanaan bisa berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal perusahaan. Pendanaan internal adalah keuntungan ditahan, sebaliknya pendanaan eksternal adalah penerbitan hutang ataupun saham Sari & Anang, (2018). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mawardi, (2017), terdapat 2 alasan hutang lebih digemari dibandingkan modal sendiri. Pertama, biaya emisi perlu dipertimbangkan karena menerbitkan obligasi lebih murah daripada menerbitkan saham baru karena dianggap kabar buruk yang dapat menurunkan harga lama saham. Alasan kedua adalah manajer khawatir jika penerbitan saham baru didefinisikan sebagai sinyal kurang baik oleh investor yang berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dkk, (2018) menyatakan apabila pendanaan menggunakan hutang akan memiliki beberapa risiko, salah satunya yaitu bunga utang yang semakin tinggi. Tingginya bunga utang menimbulkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan berupa terjadinya kebangkrutan yang menyebabkan investor enggan menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap menurunnya harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Salama dkk, (2019), Hartati & Fitriyani (2020), dan Pramurza (2021) mengungkapkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmayanti

(2018), Dewi & Wirasedana (2018), dan Triani & Tarmidi (2019) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Kurniawan & Mawardi (2017), Ratnasari dkk, (2017), Jesilia & Purwaningsih (2020), dan Handayani & Kurnianingsih (2021) juga didapatkan hasil yang berbeda, peneliti tersebut menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga merupakan kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan dalam memastikan penggunaan keuntungan yang dipegang perusahaan akan diberikan ke pemegang saham berupa dividen atau keuntungan akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan (Septika dkk, 2021). Dividen yang diinginkan oleh penanam modal merupakan dividen yang tinggi serta stabil. Semakin tinggi dividen yang diberikan oleh perusahaan membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan, dimana kinerja perusahaan dianggap baik dalam menaikkan harga saham yang tentunya dapat membuat investor minat untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Septika dkk, 2021). Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Herninta (2019), Nurvianda dkk, (2018), dan Mutmainnah dkk, (2019) yang membuktikan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrin dkk, (2020), Martha dkk, (2018) yang membuktikan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Triani & Tarmidi (2019), dan Jaya (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nelwan & Tulung (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel dan tahun penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, sedangkan pada penelitian Nelwan & Tulung (2018) menggunakan sampel perusahaan *Bluechip* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian terkait **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN *Go Public* Periode 2018-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti lebih terfokuskan ke tujuan penelitian. Oleh sebab itu, pembatasan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang dibatasi untuk diteliti adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah nilai perusahaan.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public*.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar variabel yang digunakan menjadi lebih luas.